

## ABSTRAK

Tujuan bisnis atau perusahaan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya adalah sebuah konsep baru oleh Stewart pada 1991 yang dikenal sebagai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

EVA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan mengurangi laba operasional setelah beban pajak biaya modal, yang mencerminkan biaya modal atau kesempatan biaya risiko bagi perusahaan. Sementara itu, MVA mengukur perbedaan antara market value saham perusahaan dan jumlah modal yang disediakan oleh para pemegang saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan jumlah sampel adalah 4 *Non Building Cosntruction Company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan tehnik *non hypothesis testing*.

Hasil dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan *Non Building Cosntruction* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki EVA negative setiap tahunnya. EVA negative mencerminkan jika tidak ada penambahan nilai untuk pemegang sahamnya. Rata-rata *Economic Value Added* (EVA) tertinggi ada pada tahun 2011 yaitu Rp -304.003.110.000. Sementara itu, *Market Value Added* (MVA) perusahaan *Non Building Cosntruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki MVA positif dan meningkat setiap tahunnya. Rata-rata *Market Value Added* (MVA) tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu Rp 29.943.080.330.000.

*Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Cost of Capital, Net operating profit after tax.*